

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PARAFRASE PUISI SISWA KELAS X1 SMA PERTIWI 1 PADANG

Yosi Wulandari, S.Pd., M.Pd.

Ega Aulia Rahmi, S.Pd.

PBSID FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, yosiwulandari43@yahoo.co.id dan  
FBS Universitas Negeri Padang, egaauliarahmi@yahoo.co.id

**Abstract:** *The purpose of the research was to explain and analyze the short story writing skills improvement grades X1 SMA Pertiwi 1 Padang in terms of characterization, plot, and setting. This type of research is a classroom action research that uses four stages in each cycle, including planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles. The data was collected through two main instruments, namely test and nontes. The test is used to collect data capability to write short stories, while the form of sheets nontes observation, field notes, and questionnaires were used to collect the data in the application of learning techniques paraphrasing poetry writing short stories. Analyzing data in accordance with the descriptive-analytical application of the concept of action research. Results of this study showed that the results of the students wrote short stories on pre-cycle obtain an average value of 58.89, cycle 1 with an average value of 77.04, and in cycle 2 the average score was 91.11.. The results showed an increase of pre-cycle students write short stories until the cycle 2.*

**Keywords:** *write a short story, paraphrasing techniques poem*

## Pendahuluan

Kegiatan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan berbahasa dapat dipelajari melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Begitu juga dengan pembelajaran sastra, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, memperluas wawasan, dan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam latar budaya dan agama, serta mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bersastra komunikatif.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa dan bersastra, menulis merupakan kegiatan kompleks karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan

dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Menulis juga membutuhkan latihan-latihan sebagai usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan. Menurut Tarigan (1994:4) keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Seperti halnya menulis cerpen, perlu dilakukan latihan agar cerpen yang ditulis benar-benar bagus dan enak untuk dibaca. Siswa diharapkan mampu menulis cerpen dengan penokohan, alur, dan latar yang tepat. Cerpen dapat dijadikan sarana untuk mengekspresikan diri dengan memanfaatkan imajinasi penulis.

Pentingnya keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen sehingga diperlukan wadah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan ini. Salah satu wadah itu adalah sekolah, tak terkecuali SMA Pertiwi 1 Padang yang merupakan salah satu lembaga pendidik-

an di Kecamatan Air Tawar Barat. Sekolah ini sama dengan sekolah lainnya, sejak tahun 2006/2007 telah menggunakan standar isi. Dalam standar isi menulis cerpen merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas X semester 2, Standar Kompetensinya (SK) adalah mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen dan Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), (Depdiknas, 2006:335).

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Pertiwi 1 Padang pada tanggal 11 Oktober 2010, penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Permasalahan tersebut, seperti siswa tidak mampu menulis cerpen sesuai tema yang diberikan, siswa tidak dapat mengembangkan topik, dan siswa dalam membuat cerpen tidak menggunakan alur yang jelas. Dari pengalaman dalam proses pembelajaran tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa permasalahan itu terjadi karena berbagai faktor.

Faktor tersebut salah satunya adalah guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen karena selama ini guru hanya menyuruh siswa membuat cerpen bebas saja tanpa menggunakan teknik yang kreatif. Untuk itu, diperlukan teknik pembelajaran yang membuat siswa berkeinginan dan termotivasi untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai menulis cerpen dengan baik. Teknik pembelajaran yang dimaksud adalah teknik pembelajaran yang membuat siswa lebih kreatif dalam membuat cerpen dan tidak merasa terbebani oleh situasi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih kondusif. Selain itu, kurangnya dorongan dan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi penyebab utamanya.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen adalah dengan teknik parafrase puisi. Siswa menulis cerpen dengan cara mengubah bermacam-macam bentuk puisi menjadi sebuah cerpen dengan cepat dan benar. Berdasarkan fenomena tersebut dilakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang". Sehubungan dengan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut ini. (1) Penerapan teknik parafrase puisi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang. (2) Teknik parafrase puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang.

Tarigan (1994:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Semi (2009:2) mengatakan bahwa menulis merupakan pemindahan pikiran ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Dengan demikian, menulis merupakan serangkaian kegiatan memindahkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang disusun dengan baik sehingga informasi atau pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Notosusanto (dalam Tarigan, 2000:176) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap. Sedangkan, menurut Atmazaki (2005:162) cerpen adalah suatu fiksi naratif yang hanya mengambil setting salah satu momen kehidupan karakter/ tokoh yang sangat menarik. Sulit untuk menentukan ukuran pendek sebuah cerita pendek,

tetapi tanjakan dan ledakan merupakan hal yang penting. Setelah ada ledakan atau tanjakan, biasanya cerpen ditutup. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu karya sastra prosa yang menceritakan satu topik kehidupan saja dan tidak ada keberagaman latar dan alur yang digunakan serta dapat dibaca dalam waktu sekali duduk.

Cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra mempunyai beberapa unsur pembangun yang merupakan suatu kesatuan bentuk yang benar-benar utuh dan lengkap. Unsur pembangun sebuah cerpen ada dua yaitu unsur instrinsik yaitu unsur penting yang terdapat dalam cerpen seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik yaitu unsur pendukung sebuah cerpen yang terletak pada bagian luar cerpen tetapi masih berkaitan dengan cerpen tersebut, seperti norma dan nilai-nilai yang terkandung pada cerpen.

Membuat sebuah cerpen harus mempunyai langkah-langkah tertentu agar cerpen yang dibuat terarah dan tidak lepas dari topik. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam membuat sebuah cerpen. Adapun langkah-langkah membuat cerpen menurut Thahar (2008:35—68) yaitu pertama, memperhatikan paragraf pertama, paragraf pertama adalah etalase sebuah cerpen. Kedua, mempertimbangkan pembaca, pembaca sebagai konsumen dan pengarang sebagai produsen. Ketiga, menggali suasana, melukiskan suasana suatu latar terkadang memerlukan detail yang jeli. Keempat, kalimat efektif, kalimat-kalimat dalam sebuah cerpen adalah kalimat berkategori kalimat efektif, maksudnya kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca. Kelima, bumbu-bumbu, maksudnya adalah adanya sentuhan lain yang menjadi daya pikat cerita tersebut, seperti dimasukkannya unsur seks dan humor. Keenam, menggerakkan tokoh (karak-

ter), maksudnya adalah bagaimana seorang penulis memberikan sentuhan dalam cerita sehingga karakter tokoh dalam cerita tersebut menjadi hidup dan benar-benar terasa kehadirannya. Ketujuh, fokus cerita, maksudnya adalah adanya kejelasan pada satu topik cerita saja atau terfokus pada satu topik cerita saja sedangkan peristiwa yang lain menjadi latar atau kilas balik yang sifatnya memperkuat persoalan pokok tadi. Kedelapan, sentakan akhir, maksudnya adalah adanya sentakan yang membuat pembaca terkesan terhadap cerpen tersebut. Sentakan terakhir terletak pada akhir kalimat terakhir dari paragraf terakhir. Kesembilan, menyunting maksudnya membenahi hasil pekerjaan yang baru saja selesai untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tahap penulisan. Kesepuluh, memberi judul, judul merupakan cerminan dari isi sebuah cerpen, sebaiknya judul ditulis belakangan.

Pada dasarnya teknik yang digunakan dalam suatu pembelajaran mengacu pada cara atau alat yang digunakan seorang guru dalam kelas sebagai taktik untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran di kelas pada waktu itu. Dalam penelitian ini digunakan teknik parafrase puisi. Teknik parafrase puisi pada penelitian ini adalah suatu cara atau langkah yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didiknya dengan mengubah sebuah puisi menjadi sebuah prosa atau cerita.

Teknik memparafrase puisi ini merupakan kegiatan menceritakan ulang karya tulis seseorang yang berbentuk puisi ke dalam bentuk prosa. Dengan demikian, kita harus mempunyai kemampuan untuk membongkar isi yang tersembunyi dalam rangkaian kata puisi tersebut. Untuk hal tersebut, maka setiap kata yang ditulis oleh pujangga seharusnya ditanggapi sebagai kata bermakna ganda. Oleh karena itu, saat membuat parafrase puisi diksi menjadi fokus yang diperhatikan.

Cara atau langkah-langkah yang tepat

menggunakan teknik parafrase puisi menurut Suyatno (2004:145) adalah sebagai berikut. Pertama, guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu. Kedua, siswa mengidentifikasi puisi yang dipilihnya. Ketiga, siswa mengubah puisi yang telah diidentifikasi ke dalam cerita/narasi secara perorangan. Keempat, siswa melaporkan hasilnya di depan kelompoknya. Kelima, siswa lain dikelompokkan memberikan penilaian tentang penampilan temannya. Keenam, guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

Keterampilan menulis merupakan hal yang penting untuk dikuasai siswa, baik sekolah maupun luar sekolah. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan. Dalam Standar Isi 2006, kelas X semester II mengungkapkan rumusan Standar Kompetensi (SK) keenambelas aspek menulis yaitu “mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen”. Pada standar kompetensi tersebut terdapat Kompetensi Dasar (KD) 16.2 yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Selanjutnya, penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Miftahul Luthfi, dengan judul penelitiannya “Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X1 SMA 1 Batusangkar melalui teknik menyelaskan cerita (2010).” Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dua siklus dapat disimpulkan bahwa (1) adanya kemampuan yang diperoleh siswa antara siklus I dengan siklus II dengan nilai rata-rata 67,5 dan 77,18. (2) hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran ditentukan oleh kegiatan yang direncanakan dengan adanya perubahan yang membaik antara pelaksanaan kegiatan siklus I dan II.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang

termasuk jenis penelitian kualitatif. Arikunto (2007:3) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan Sanjaya (2009:26) bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Oleh sebab itu, melalui teknik parafrase puisi dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang tahun ajaran 2010/2011. Jumlah dari keseluruhan siswa kelas X adalah 646 orang siswa. Siswa yang bersekolah di sini memiliki tingkat kemampuan, ekonomi, dan latar belakang yang heterogen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang. Jumlah siswanya sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 21 perempuan. Dalam hal ini penulis berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia kelas X yang ada di SMA Pertiwi 1 Padang.

Penelitian tindakan adalah suatu analisis, yang diawali dari upaya menemukan fakta melalui pengamatan, merencanakan, melakukan tindakan, kemudian menemukan dan mengevaluasi temuan. Apabila temuan belum meyakinkan maka dilakukan daur ulang sebagaimana semula. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus (daur ulang) yang menyeluruh dan bertujuan untuk memperbaiki praktik kependidikan. Daur ulang aktivitas dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan pengamatan dan

perencanaan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*actions*), pengobservasian dan pengevaluasian proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melaksanakan refleksi (*reflection*). Keempat tahap itu terus diulang sampai peneliti meyakini sudah ada perubahan positif yang diberikan tindakan tersebut.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, hal yang dilakukan adalah melihat kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan menggunakan teknik parafrase puisi. Tindakan yang pertama dilakukan adalah menyuruh siswa membuat cerpen bebas atau tidak menggunakan teknik parafrase puisi yang dinamakan dengan prasiklus. Setelah itu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu menyuruh siswa membuat cerpen dengan menggunakan teknik parafrase puisi yang disebut siklus 1 dan dilihat bagaimana peningkatan antara prasiklus dengan siklus 1. Tindakan terakhir atau siklus 2 adalah melakukan lagi tes, menyuruh siswa membuat cerpen dengan menggunakan teknik parafrase puisi, tentunya dengan melihat kekurangan yang ada pada siklus 1 dan diperbaiki pada siklus 2. Dari ketiga tindakan tersebut dilihat peningkatan yang terjadi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan (1) lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, (2) catatan lapangan, digunakan untuk mencatat setting pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi, (3) angket, digunakan untuk memperkuat data observasi yang telah terjadi di kelas, baik dari unsur guru maupun siswa. Hasil diskusi ini digunakan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya, (4) tes, digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menulis cerpen siswa pada setiap akhir pembelajaran atau akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat

atas kemampuan siswa menulis cerpen dengan menggunakan teknik pembelajaran parafrase puisi.

Secara kualitatif, data dianalisis secara verbal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang. Secara kuantitatif, analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut. Pertama, memeriksa hasil kerja siswa parafrase puisi dari segi pemahaman alur, penokohan, dan latar. Kedua, mencatat skor yang diperoleh setiap siswa. Ketiga, menentukan nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus persentase. Keempat, menafsirkan kemampuan memahami cerpen dengan teknik parafrase puisi siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang berdasarkan rata-rata hitung (M). Kelima, mengelompokkan kemampuan memahami cerpen siswa dengan teknik parafrase puisi dengan menggunakan skala 10. Keenam, membuat histogram kemampuan memahami cerpen siswa berdasarkan pemahaman alur, penokohan, dan latar. Ketujuh, membaca dan menganalisis angket. Kedelapan, menganalisis lembar observasi. Kesembilan membahas dan menyimpulkan hasil analisis data.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang

##### Siklus 1

Data penelitian ini dikumpulkan pada hari Senin, 23 Mei 2011. Data ini didasarkan atas proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi. Dalam proses penerapan teknik parafrase puisi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen disertai dengan data observasi dan catatan lapangan. Data diperoleh dengan cara memberikan tes kepada siswa. Terlebih dahulu siswa diberikan contoh puisi yang telah menjadi cerpen sebagai contoh bagi siswa. Setelah itu

siswa diberikan puisi dan meminta siswa membuat cerpen berdasarkan puisi tersebut. Selanjutnya tulisan siswa dikumpulkan untuk dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, nama siswa dirubah terlebih dahulu menjadi kode sampel 01-30. Dasar yang digunakan dalam menganalisis tulisan siswa tersebut ada tiga hal. Pertama, pemahaman siswa terhadap penokohan yang terdapat di dalam cerita. Kedua, pemahaman siswa terhadap alur cerpen. Ketiga, pemahaman siswa terhadap latar yang ada di dalam cerita.

### a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilak-

sanakan adalah: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) membuat instrumen penelitian yang terdiri atas lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Perencanaan ini disusun berdasarkan perkiraan terhadap kondisi siswa pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, disusun pembelajaran dengan menggunakan teknik parafrase puisi, sehingga perencanaan pembelajaran siap untuk dilaksanakan. Untuk mengetahui tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tanggapan Siswa terhadap Perencanaan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus I

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	3	10
2	86-95	BAS	3	10
3	76-85	BAI	16	53,33
4	66-75	LDC	6	20
5	56-65	CKP	2	6,67
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
	Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 1, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik) dengan persentase 53,33%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang) hingga BRS (Buruk Sekali).

### b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, ada dua hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut. (1) Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cerpen dan di-

berikan contoh puisi yang telah diparafrasekan. Setelah itu siswa diberikan puisi untuk diparafrasekan atau dijadikan cerpen. (2) Memberi Angket. Angket diberikan setelah siswa mengumpulkan hasil tes unjuk kerja mereka. Pemberian angket dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini, guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran kepada siswa dan cepat berkesimpulan siswa telah paham karena telah banyak

yang mengenal beberapa judul cerpen terkenal. Selanjutnya, guru memperkenalkan puisi dan mengajak siswa memahami isi puisi tersebut, dalam artian mengajarkan memparafrase puisi. Berdasarkan pembahasan yaitu parafrase terhadap puisi tersebut, siswa diminta untuk menulis cerpen.

Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat masih ada yang belum paham dengan teknik parafrase puisi. Hal ini disebabkan, guru hanya memperkirakan kondisi siswa dalam membuat perencanaan sehingga pelaksanaannya masih ditemui beberapa kesalahan. Kondisi siswa terlihat ada beberapa yang

kebingungan dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, pelaksanaan pada siklus satu belum memberikan perubahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi menulis cerpen. Hal ini terlihat pada waktu latihan, ternyata masih ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas. Hal ini terbukti dari beberapa tulisan siswa yang kurang bisa menggambarkan penggunaan alur secara tepat dalam cerpen. Untuk mengetahui tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafarse Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus I

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	2	6,67
2	86-95	BAS	3	10
3	76-85	BAI	18	60
4	66-75	LDC	4	13,33
5	56-65	CKP	3	10
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
	Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 2, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik), dengan persentase 60%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi HCK (Hampir Cukup) hingga klasifikasi BRS (Buruk Sekali).

### c. Evaluasi

Evaluasi diberikan kepada siswa dengan menggunakan tes unjuk kerja secara individu. Tes unjuk kerja berupa menulis cerpen berdasarkan puisi yang diberikan. Dengan tes unjuk kerja ini dapat diketahui hasil dari pro-

ses pembelajaran berdasarkan penilaian keterampilan menulis cerpen siswa.

Pelaksanaan evaluasi sebagai cara untuk mengetahui hasil kerja siswa terlaksana dengan baik. Siswa masih ada yang kesulitan memahami tes yang diberikan dan masih ada kesalahan dalam mengerjakan perintah soal dengan benar. Dengan demikian, ketika guru melakukan penskoran, masih ada siswa yang tidak memenuhi ketercapaian dalam indikator. Untuk mengetahui tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap evaluasi pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tanggapan Siswa terhadap Evaluasi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus I

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	2	6,67
2	86-95	BAS	3	10
3	76-85	BAI	18	60
4	66-75	LDC	4	13,33
5	56-65	CKP	3	10
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan data pada tabel 7, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik), dengan persentase 60%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), KRS (Kurang Sekali) hingga klasifikasi BRS (Buruk Sekali).

#### d. Refleksi

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh dianalisis pada bagian ini. Hampir semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Dari hasil analisis terhadap latihan siswa, ternyata siswa masih ada yang kurang mampu menggambarkan penggunaan alur dan latar secara tepat di dalam cerpen. Oleh karena itu diadakan tindak lanjut pembelajaran menulis cerpen, yaitu dengan cara mengoreksi hasil karangan siswa secara bersama-sama dan mengadakan pengukuhan dan refleksi. Untuk mengetahui tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap tindak lanjut pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tanggapan Siswa terhadap Tindak Lanjut dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus I

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	2	6,67
2	86-95	BAS	5	16,67
3	76-85	BAI	15	50
4	66-75	LDC	5	16,67
5	56-65	CKP	3	10
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan data tabel 4, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik), dengan persentase 50%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), KRS (Kurang Sekali) hingga klasifikasi BRS (Buruk Sekali).

#### e. Pandangan Umum Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siklus I

Tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap pandangan umum dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tanggapan Siswa terhadap Pandangan Umum dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus I

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	2	6,67
2	86-95	BAS	8	26,67
3	76-85	BAI	12	40
4	66-75	LDC	8	26,67
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan data tabel 5, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik) 40%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi CKP (Cukup) hingga klasifikasi BRS (Buruk Sekali).

#### Siklus 2

Pada siklus 2, yang dilakukan adalah memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus 1 supaya adanya peningkatan yang terlihat.

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan

adalah: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (dapat dilihat pada Lampiran 4), (2) membuat instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi dan catatan lapangan dan angket. Perencanaan ini disusun berdasarkan kelemahan dari pelaksanaan perencanaan pada siklus sebelumnya. Kelemahan tersebut terlihat dari persiapan menggunakan teknik parafrase puisi sehingga mengganggu perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengetahui tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tanggapan Siswa terhadap Perencanaan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus II

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	6	20
2	86-95	BAS	6	20
3	76-85	BAI	18	60
4	66-75	LDC	0	0
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
	Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 6, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik) dengan persentase 60%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi LDC (Lebih Dari Cukup), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang) hingga BRS (Buruk Sekali).

#### b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, ada dua hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut, (1) Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cerpen dan diberikan contoh puisi yang telah diparafrasekan. Setelah itu siswa diberikan puisi untuk diparafrasekan atau dijadikan cerpen. (2) Mencatat data observasi dan catatan lapangan mengenai apa saja yang terjadi saat proses pelaksanaan pembelajaran. (3) Pengisian angket.

Pada tahap ini guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya

jawab kepada siswa mengenai cerpen apabila ada yang masih kurang mengerti. Setelah itu guru kembali memberikan puisi untuk dimaknai secara bersama-sama agar mencapai satu kesimpulan sehingga cerpen yang dibuat jelas konsepnya. Setelah itu, guru menyuruh siswa membuat cerpen berdasarkan puisi tersebut.

Dalam pelaksanaannya, siswa sudah mulai memahami pelaksanaan teknik parafrase. Hal ini disebabkan, guru telah menyiapkan perencanaan yang lebih baik sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung baik. Kondisi siswa yang kebingungan dalam mengerjakan tugas pun tidak terlihat lagi. Dengan demikian, pelaksanaan pada siklus dua telah memberikan perubahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi menulis cerpen. Untuk mengetahui tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafarse Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus II

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	4	13,33
2	86-95	BAS	8	26,67
3	76-85	BAI	18	60
4	66-75	LDC	0	0
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan data tabel 7, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik), dengan persentase 60%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi LDC (Lebih dari Cukup), CKP (cukup), HCK (Hampir Cukup) hingga klasifikasi BRS (Buruk Sekali).

### c. Evaluasi

Evaluasi diberikan kepada siswa dengan menggunakan tes unjuk kerja secara individu. Tes unjuk kerja berupa menulis cerpen berdasarkan puisi yang diberikan, Sebelumnya

siswa disuruh untuk memahami dan memaknai puisi tersebut dengan menentukan atau menetapkan penokohan, alur, dan latar yang tepat yang sesuai dengan makna puisi.

Pelaksanaan evaluasi, terlaksana dengan baik. Siswa memahami tes yang diberikan dan mengerjakan perintah soal dengan benar. Dengan demikian, ketika guru melakukan penskoran, siswa telah memenuhi ketercapaian dalam indikator. Untuk mengetahui tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap evaluasi pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Tanggapan Siswa terhadap Evaluasi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus II

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	5	16,67
2	86-95	BAS	7	23,33
3	76-85	BAI	18	60
4	66-75	LDC	0	0
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan data pada tabel 8, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik), dengan persentase 60%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi LDC (Lebih dari Cukup), CKP (cukup), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), KRS (Kurang Sekali) hingga klasifikasi BRS (Buruk Sekali).

#### d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui atau melihat bagaimana hasil tes siswa

dengan memberikan pengukuhan mengenai materi dan tes yang telah dikerjakan siswa. Sebelumnya guru memeriksa tugas siswa dan melihat dimana letak kebanyakan kesalahan yang sering dialami oleh siswa. Pada materi itulah, nantinya akan diberikan pengukuhan agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Untuk mengetahui tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap tindak lanjut pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Tanggapan Siswa terhadap Tindak Lanjut dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus II

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	5	16,67
2	86-95	BAS	5	16,67
3	76-85	BAI	20	66,67
4	66-75	LDC	0	0
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
	Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 9, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik), dengan persentase 66,67%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), KRS (Kurang Sekali) hingga klasifikasi BRS (Buruk Sekali).

#### e. Pandangan Umum Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siklus II

Tabulasi nilai dan klasifikasi pendapat siswa terhadap pandangan umum dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Tanggapan Siswa terhadap Pandangan Umum dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Siklus II

No	Rentangan Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	4	13,33
2	86-95	BAS	8	26,67
3	76-85	BAI	18	60
4	66-75	LDC	0	0
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan data Tabel 10, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada klasifikasi BAI (Baik) 60%. Tidak ada anggota sampel yang berada pada klasifikasi LDC (Lebih dari Cukup) hingga klasifikasi BRS (Buruk Sekali).

## 2. Hasil Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1

### Pra siklus

Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Penokohan Cerpen

Data kemampuan anggota sampel dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap penokohan yang terdapat di dalam cerita dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 11. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Penokohan Cerpen

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	0	0
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	30	100
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan data hasil pembelajaran siswa diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel untuk aspek pemahaman siswa terhadap penokohan yang ada di dalam cerita dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 2000,1. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2000,1}{30} = 66,67$$

Nilai 66,67 pada kualifikasi LDC (Lebih Dari Cukup). Dengan demikian, dapat disimpul-

kan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi untuk aspek pemahaman siswa terhadap penokohan yang terdapat dalam cerita berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup dengan nilai 66,67.

Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Alur Cerpen

Data kemampuan menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap alur cerpen dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dilihat dari Pemahaman Siswa Terhadap Alur Cerpen

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	0	0
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	15	50
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	15	50
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 12, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi LDC (Lebih Dari Cukup) dengan jumlah 15 orang (50%) dan 15 orang (50%) berada pada kualifikasi KRS (Kurang Sekali). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi SEM (Sempurna), BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), BRK (Buruk), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), BRK (Buruk), dan BRS (buruk sekali).

Berdasarkan data hasil pembelajaran menulis cerpen, diperoleh jumlah nilai kemam-

puan anggota sampel dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap alur cerpen dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 1500. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1500}{30} = 50$$

Nilai 50 berada pada kualifikasi HCK (Hampir Cukup). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa

kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap alur cerpen berada pada kualifikasi HCK (Hampir Cukup) dengan nilai 50.

### c. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik

### Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Latar Cerpen

Data kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap latar cerpen dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Dilihat dari Segi Pemahaman Siswa terhadap Latar yang Ada dalam Cerita

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	0	0
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	24	80
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	6	20
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 13, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi LDC (Lebih dari Cukup) dengan jumlah 24 orang (80%) dan 6 orang (20%) berada pada kualifikasi KRS (Kurang Sekali). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi SEM (Sempurna), BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), HCK (Hampir Cukup), KRS (Kurang), BRK (Buruk) dan BRS (Buruk Sekali).

Berdasarkan data hasil belajar siswa diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap latar yang ada pada cerpen dengan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 1800,06. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1800,06}{30} = 60,02$$

Nilai 60,02 berada pada kualifikasi CKP (Cukup). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap latar yang ada dalam cerpen berada pada kualifikasi cukup dengan nilai 60,02.

### d. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi Secara Umum

Data kemampuan anggota sampel dalam kemampuan menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi secara umum dapat dilihat dan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Padang Secara Umum

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	0	0
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	15	50
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	9	30
7	36-45	KRG	6	20
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 14, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi LDC (Lebih dari Cukup) dengan jumlah 15 orang (50%), pada kualifikasi HCK (Hampir Cukup) dengan jumlah 9 orang 30% dan pada kualifikasi KRG (Kurang) dengan jumlah 6 orang (20%). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi SEM (Sempurna), BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), KRS (Kurang Sekali), BRK (Buruk) dan BRS (Buruk Sekali).

Berdasarkan data hasil belajar siswa, diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi secara umum, yaitu sebesar 1766,73. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1766,73}{30} = 58,89$$

Nilai 58,89 berada pada kualifikasi cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi secara umum berada pada kualifikasi CKP (Cukup) dengan kisaran nilai 58,89.

### Siklus 1

#### a. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Penokohan Cerpen

Data kemampuan anggota sampel dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap penokohan yang terdapat di dalam cerita dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Kemampuan Menulis dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Penokohan Cerpen

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	6	20
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	24	80
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 15, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi LDC (Lebih dari Cukup) dengan jumlah 24 orang (80%). Sementara itu, tidak ada ada anggota sampel yang berada pada posisi BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), BRK (Buruk), BRS (Buruk Sekali).

Berdasarkan data hasil tulisan siswa, diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel untuk aspek pemahaman siswa terhadap penokohan yang ada di dalam cerita dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 2200,08. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2200,08}{30} = 73,34$$

Nilai 73,34 pada kualifikasi LDC (Lebih dari Cukup). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi untuk aspek pemahaman siswa terhadap penokohan yang terdapat dalam cerita berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 73,34.

#### **b. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Alur Cerpen**

Data kemampuan anggota sampel dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap alur cerpen dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 16. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Dilihat dari Segi Pemahaman Siswa terhadap Alur Cerpen

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	9	30
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	6	20
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	15	50
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 16, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi SEM (Sempurna) dengan jumlah 9 orang (30%) dan LDC (Lebih Dari Cukup) dengan jumlah 21 orang (70%). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), BRK (Buruk), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), BRK (Buruk), dan BRS (buruk sekali).

Berdasarkan data hasil tulisan siswa, diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap alur cerpen dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi, sebesar 2300,07. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2200,07}{30} = 76,67$$

Nilai 76,67 berada pada kualifikasi BAI (Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap alur cerpen berada pada kualifikasi BAI (Baik) dengan nilai 76,67.

### c. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Latar Cerpen

Data kemampuan anggota sampel dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap latar cerpen dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Dilihat dari Segi Pemahaman Siswa terhadap Latar yang Ada dalam Cerita

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	13	43,33
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	17	56,67
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	20
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 17, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi SEM (Sempurna) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan LDC (Lebih Dari Cukup) dengan jumlah 17 orang (56,67%). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), BRK (Buruk) dan BRS (Buruk Sekali).

Berdasarkan data hasil tulisan siswa, diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap latar yang ada pada cerpen dengan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 2433,39. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2433,39}{30} = 81,11$$

Nilai 81,11 berada pada kualifikasi BAI (Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap latar yang ada dalam cerpen berada pada kualifikasi BAI (Baik) dengan nilai 81,11.

#### d. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi Secara Umum

Data kemampuan anggota sampel dalam kemampuan menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi secara umum dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 18. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Secara Umum

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	0	0
2	86-95	BAS	5	16,67
3	76-85	BAI	18	60
4	66-75	LDC	7	23,33
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 18, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali) dengan jumlah 5 orang (16,67%), BAI (Baik) dengan jumlah 18 orang (60%), pada kualifikasi LDC (Lebih Dari Cukup) dengan jumlah 7 orang (23,33%). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi CKP (Cukup), KRS (Kurang Sekali), BRL (Buruk) dan BRS (Buruk Sekali).

Selanjutnya, dari hasil tulisan siswa diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi secara umum, yaitu sebesar 2311,18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2311,18}{30} = 77,04$$

Nilai 77,04 berada pada kualifikasi BAI (Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi secara umum berada pada kualifikasi Bk (Baik) dengan nilai 77,04.

## Siklus 2

### a. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Penokohan Cerpen

Data kemampuan anggota sampel dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap penokohan yang terdapat di dalam cerita dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Penokohan Cerpen

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	28	93,33
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	2	6,67
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 19, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi SEM (Sempurna) dengan jumlah 28 orang (93,33%) dan pada kualifikasi LDC (Lebih Dari Cukup) dengan jumlah 2 orang (6,67%). Sementara itu, tidak ada ada anggota sampel yang berada pada BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), BRK (Buruk), BRS (Buruk Sekali). Selain itu, berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel untuk aspek pemahaman siswa terhadap penokohan yang ada di dalam cerita dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 2933,34. Oleh

karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2933,34}{30} = 97,78$$

Nilai 97,78 pada kualifikasi SEM (Sempurna). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi untuk aspek pemahaman siswa terhadap penokohan yang terdapat dalam cerita berada pada kualifikasi SEM (Sempurna) dengan nilai 97,78.

**b. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Alur Cerpen**

Data kemampuan anggota sampel dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap alur cerpen dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 20. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Dilihat dari Segi Pemahaman Siswa terhadap Alur Cerpen

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	18	60
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	12	40
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
	Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 20, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi SEM (Sempurna) dengan jumlah 18 orang (60%) dan LDC (Lebih Dari Cukup) dengan jumlah 12 orang (40%). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), BRK (Buruk), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), BRK (Buruk), dan BRS (Buruk Sekali).

Berdasarkan data hasil tulisan siswa, diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap alur cerpen dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 2600,04. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2600,04}{30} = 86,67$$

Nilai 86,67 berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap alur cerpen berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali) dengan nilai 86,67.

**c. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Latar Cerpen**

Data kemampuan anggota sampel dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap latar cerpen dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 21. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Dilihat dari Segi Pemahaman Siswa terhadap Latar yang Ada dalam Cerita

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	20	66,67
2	86-95	BAS	0	0
3	76-85	BAI	0	0
4	66-75	LDC	10	33,33
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
	Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 21, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi SEM (Sempurna) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan LDC (Lebih dari Cukup) dengan jumlah 10 orang (33,33%). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali), BAI (Baik), CKP (Cukup), HCK (Hampir Cukup), KRG (Kurang), BRK (buruk) dan BRS (Buruk Sekali).

Berdasarkan data hasil belajar siswa, diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap latar yang ada pada cerpen dengan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 2666,7. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2666,7}{30} = 88,89$$

Nilai 88,89 berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap latar yang ada dalam cerpen berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali) dengan nilai 88,89.

#### **d. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi Secara Umum**

Data kemampuan anggota sampel dalam kemampuan menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi secara umum dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang Secara Umum

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SEM	9	30
2	86-95	BAS	19	63,33
3	76-85	BAI	1	3,33
4	66-75	LDC	1	3,33
5	56-65	CKP	0	0
6	46-55	HCK	0	0
7	36-45	KRG	0	0
8	26-35	KRS	0	0
9	16-25	BRK	0	0
10	0-15	BRS	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 22, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi SEM (Sempurna) dengan jumlah 9 orang (30%), BAS (Baik Sekali) dengan jumlah 19 orang (63,33%), BAI (Baik) dengan jumlah 1 orang (3,33%) dan LDC (Lebih Dari Cukup) dengan jumlah 1 orang (3,33). Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi CKP (Cukup), KRS (Kurang Sekali), BRK (buruk) dan BRS (Buruk Sekali).

Berdasarkan data hasil tulisan siswa, diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dalam menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi secara umum, yaitu sebesar 2733,36. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2733,36}{30} = 91,11
 \end{aligned}$$

Nilai 91,11 berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi secara umum berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali) dengan nilai 91,11.

## B. Pembahasan

### 1. Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik parafrase puisi Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tiga hal secara garis besar. Pertama, pada siklus 1 dan siklus 2 proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi atau tindak lanjut. Dalam penerapan tahap-tahap itu juga diselingi dengan penyebaran angket yang diisi oleh siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dan disertai juga data observasi dan catatan lapangan mengenai apa yang terjadi di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Komponen yang dilihat dalam penulisan cerpen siswa, pertama, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap penokohan. Kedua, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap alur cerpen. Ketiga, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap latar cerpen.

Proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap penokohan, alur, dan latar dimulai dari memberikan pemahaman terhadap konsep unsur cerpen tersebut. Setelah diberikan pemahaman terhadap ketiga indikator tersebut,

pembelajaran dilanjutkan dengan memparafrase puisi yang dimaksudkan untuk dikembangkan dalam parafrase. Dengan demikian, pemahaman terhadap puisi memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

## 2. Hasil Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X1 SMA Pertiwi 1

### a. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Penokohan Cerpen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan dalam temuan data bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi berada pada kualifikasi SEM (Sempurna) dengan nilai rata-rata 97,78. Dari analisis tulisan siswa, terlihat bahwa ada siswa yang masih kurang mampu menguraikan penokohan di dalam cerpen yang telah ditulis dan ada juga yang mampu menguraikan penokohan dengan baik. Dalam hal penokohan mencakup masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis dan karakter. Berikut ini, contoh tulisan siswa yang menguraikan penokohan dengan baik pada cerpen (sampel 5).

*Pak Somad termasuk warga yang kaya raya di desa Sukaria ini. Beliau juga mempunyai 2 orang anak, lelaki dan perempuan yang tampan dan jelita. Bagas, putra pertamanya yang sekarang sudah kuliah disalah satu universitas ternama di Jakarta dan Putri, putri bungsunya yang sedang melanjutkan sekolahnya di SMA ternama juga di Jakarta.*

Pernyataan diatas memperlihatkan keadaan tokoh yang sesuai dengan makna puisi yang diberikan yaitu seseorang yang sering melupakan karunia yang diberikan tuhan kepadanya dan sering mengungkit-ungkit terhadap amalan yang telah ia lakukan.

### b. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Alur Cerpen

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana yang diuraikan dalam temuan data bahwa, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap alur cerpen berada pada kualifikasi Baik Sekali dengan nilai rata-rata 86,67. Dari analisis cerpen yang ditulis siswa, terlihat bahwa masih ada yang tidak mampu memahami alur cerpen. Alur tercipta karena kehadiran tokoh cerita. Sebuah peristiwa dapat dikatakan telah berlangsung jika seorang tokoh atau sekelompok tokoh melakukan kegiatan pada suatu tempat dan waktu tertentu. Berikut ini, contoh tulisan siswa yang mampu menuliskan alur cerpen dengan baik (sampel 1).

*Awalnya semua berjalan dengan baik, keuntungan pun dibagi sama rata. Namun setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, Alex memberi kabar bahwa perusahaan yang mereka bangun mengalami masalah dan membutuhkan uang untuk menormalkan kembali perusahaan. Rendi pun tanpa ragu-ragu memberikan uang kepada Alex dengan perantara sekretaris yang dikirim oleh Alex. Beberapa hari berikutnya, Alex mendatangi Rendi ke perusahaannya. Rendi pun menanyakan apa maksud Alex datang tanpa memberi kabar. Alex, ada apa kamu datang kesini? tanya Rendi. Begigi Ren, saya mendapat kabar bahwa kamu akan bertugas ke luar kota untuk itu saya mau minta surat pemindahan kekuasaan atas perusahaan yang kita dirikan bersama, timpal Alex. Rendi pun terdiam dan Alex pun berusaha meyakinkan kalau ini demi kemajuan kita juga. Hingga akhirnya Rendi pun percaya. Setelah Alex mendapat surat kuasa penuh dan Rendi berangkat keluar kota. Secara terang-terangan Alex mulai menjadi lawan bisnis Rendi. Ketka Rendi pulang dari luar kota, ternyata dia mendapat kabar bahwa perusahaan keluarganya bangkrut. Rendi pun merasa*

*sangat akan hal yang menimpa dirinya tersebut. Dia pun bercerita kepada Alex, namun ternyata Alex hanya tertawa dan dia mengatakan bahwa dia senang kan hal yang menimpa temannya tersebut. Rendi pun merasa sangat terpuruk dan menyesali kenapa harus seperti ini? padahal dia selalu berbuat baik terhadap orang lain.*

Tulisan di atas memperlihatkan bahwa siswa telah mampu menguraikan peristiwa demi peristiwa secara rinci. Siswa dengan lengkap menjabarkan setiap peristiwa dan terlihat bahwa ia telah memahami alur cerpen ketika membaca cerpen. Sehingga dengan lancar dapat menguraikannya satu persatu. Dengan demikian, paragraf tersebut telah memperlihatkan adanya pemahaman siswa terhadap alur cerpen.

### **c. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang dengan Teknik Parafrase Puisi dilihat dari Pemahaman Siswa terhadap Latar Cerpen**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana yang diuraikan dalam temuan data bahwa, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dilihat dari pemahaman siswa terhadap latar cerpen berada pada kualifikasi BAS (Baik Sekali) dengan nilai rata-rata 88,89.. Latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa itu terjadi. Latar harus saling menunjang dengan alur dan penokohan dalam membangun permasalahan.

Dari analisis tersebut, terlihat ada siswa yang sudah mampu menjabarkan dengan lengkap mengenai latar. Berikut ini, contoh tulisan siswa yang memperlihatkan latar cerpen secara jelas (sampel 1).

*Dengan wajah kesalnya, Mitha lang-*

*sung pergi ke tempat duduk yang lain buat mamerin pengalamannya itu. Sebenarnya Mitha anak yang baik, Aku pernah ngerasain kebaikannya itu, waktu MOS Aku kepeleset di toilet, kebetulan di toilet lagi rame banget dan aku diketawain sama semua orang yang ada di toilet. Mitha pun langsung mengulurkan tangannya untuk menolongku.*

Tulisan di atas memperlihatkan bahwa siswa telah memaparkan latar secara jelas dan lengkap. Siswa dapat mengungkapkan latar dari peristiwa-peristiwa yang ada. Dengan demikian, tulisan tersebut memperlihatkan adanya pemahaman siswa terhadap latar cerpen.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi dapat disimpulkan dua hal berikut ini. Pertama, siswa dalam menulis cerpen sudah mulai antusias dan sudah dapat mengembangkan ide cerita sehingga cerpen yang dihasilkan baik. Jadi dapat dikatakan teknik parafrase puisi cocok dijadikan teknik untuk menulis cerpen. Kedua, dilihat dari pemahaman siswa terhadap penokohan berada pada kualifikasi sempurna. dilihat dari pemahaman siswa terhadap alur berada pada kualifikasi baik sekali, dilihat dari pemahaman siswa terhadap latar berada pada kualifikasi baik sekali. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X1 SMA Pertiwi 1 Padang dengan teknik parafrase puisi berada pada kualifikasi baik Sekali. Jadi dapat dikatakan, teknik parafrase puisi ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Lutfhi, Miftahul. 2010. “peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X1 SMA 1 Batu-sangkar melalui teknik menyelesaikan cerita”. Skripsi. Padang: FBSS UNP.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Haris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Krestif Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.